

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang dirancang melalui kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang menantang siswa dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran berkolaboratif yang relatif berjangka pada waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep dengan beberapa komponen pengetahuan, disiplin, atau lapangan studi.¹

Siswa melakukan pembelajaran dengan berkelompok untuk menyelesaikan proyek memuat tugas-tugas pertanyaan dan permasalahan yang mendorong siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri.²

Pembelajaran berbasis proyek tidak jarang ditemukan pada implementasi kurikulum merdeka belajar. Artinya setiap tema pembelajaran yang ada di dalam buku pedoman guru selalu mencantumkan adanya proyek. Seperti pada pembelajaran IPAS, pembelajaran melalui kegiatan proyek dapat meyakini lebih dalam

¹ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja, 2014), 183.

² Panduan Project Based Learning, https://if.binadarma.ac.id/document/1667374163_Panduan_Pelaksanaan_Mata%20Kuliah%20Project.pdf (diakses pada tanggal 1 Agustus 2024).

pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui eksplorasi aktif terhadap fenomena dengan kehidupan yang di dunia nyata.³ Dengan demikian, untuk menghadapi tantangan mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar, peserta didik diharapkan mampu berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah, dan memiliki kemampuan menalar informasi secara kritis.

Karakter bernalar kritis merupakan salah satu aspek dari dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kemampuan mengolah informasi, menganalisis, mengevaluasi serta menerapkan informasi. Bernalar kritis sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya bernalar kritis siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi agar ketika siswa menerima sebuah informasi, mereka dapat menilai informasi dengan kritis, mengidentifikasi solusi sebuah permasalahan dengan baik sehingga dan mengambil keputusan yang tepat.⁴

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat logis yaitu kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang tidak hanya berdasarkan prosedur, akan tetapi memiliki landasan kebenaran yang kuat dari prosedur tersebut,

³ Mujiburrahman dkk, "Implementasi Model Project Based Learning di Era Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (2022), 1.

⁴ Iqnatia Alfiansyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah", *Alfatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.5, No. 2, (2022), 251.

seperti halnya mata pelajaran Matematika.⁵ Mata pelajaran IPAS dapat membantu melatih siswa membentuk karakter bernalar kritisnya dengan menganalisis hal-hal yang ada di sekitarnya.⁶ Sebagaimana materi mengenai “Aku dan kebutuhanku” yang di dalamnya memuat apa saja kebutuhan manusia menurut kepentingan dengan menghubungkan teori dengan fakta yang ada, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada fase ini dapat diterapkan sistem belajar kooperatif atau kolaboratif yaitu anak mampu diajak untuk bernalar kritis dan bertukar gagasan dalam memecahkan suatu masalah.

Pada Implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih relevan dan interaktif. Melalui kegiatan proyek akan memberikan siswa kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi berbagai macam isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter pada Profil Pelajar Pancasila.⁷ Kurikulum merdeka mempunyai komponen utamanya yaitu dengan menjadikan peserta didik memiliki pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang disebut dengan enam dimensi karakter dalam Profil Pelajar Pancasila, diantaranya yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang

⁵ Agnes Meilina, “ATP Kurikulum Merdeka IPAS”, <https://blog.kejarcita.id/atp-kurikulum-merdeka-kelas-2-ipas/> (diakses pada 10 Januari 2024)

⁶ Aisyah Ani Muslimah dkk, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning”, *Journal of Primary and Children's Education*, Vol.6, No. 2, (2023), 95.

⁷ Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran” <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran> (diakses pada 10 Januari 2024).

Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebhinnekaan global, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif.⁸

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang terdiri antara guru dan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dapat ditentukan oleh guru, karena seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi pelajaran, melainkan dalam membentuk karakter siswa serta berperan mengkondisikan suasana kelas saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Manajemen kelas yang baik mampu membuat peserta didik tidak hanya menikmati ilmu pengetahuan yang didapat, akan tetapi juga jalan tersampainya pengetahuan, oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dengan mudah mampu memahami informasi juga tidak cepat merasa jenuh atau bosan.⁹

Situasi pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah impian para pendidik dalam mengemaskan pembelajaran yang sesuai/cocok dengan model, metode, atau cara penyampaian terhadap materi yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Menurut Dewey, proses pembelajaran yang efektif diharapkan mampu membuat peserta didiknya

⁸ Eni, Novia, Dan Siti Muslikhatul, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik", *Jurnal Education*, Vol. 9, No. 2, (2023), 2.

⁹ Amelia Putri Wulandari Dkk, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2023), 1.

aktif, membangun motivasi belajar, memberikan kesempatan berbagi pengetahuan untuk berkembang, dan pembelajaran sebaiknya didesain dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa.¹⁰ Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu mengintegrasikan materi dengan cara penyampaian yang bervariasi sehingga mampu menggugah siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan mengangkat model pembelajaran sebagai sarana tersampainya materi pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Semarang Timur. SD Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan sekolah penggerak yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 2 tahun berjalan, sejak tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun pertama Implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas I dan IV. Kemudian tahun kedua Implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan di empat kelas, yakni kelas I, II, III, dan IV. Sebagaimana kondisi yang terjadi di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang kelas IV khususnya. Kemampuan bernalar kritis peserta didik masih terbilang rendah jika dilihat dari hasil belajar dan juga respon siswa dalam menanggapi tanya jawab maupun materi disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih nyaman dengan kelas tradisional yaitu guru yang memegang peran utama dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan

¹⁰ Ihsan Saeful dkk, Analisis Perubahan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 4, (2023), 2.

dalam kemerdekaan belajar, siswa dilatih agar memiliki jiwa dan nilai Pancasila dan memiliki kompetensi “4C”, yaitu *critical thinking, collaboration, communication, creativity*.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS, serta untuk mengetahui *Project Based Learning* dalam membentuk dimensi karakter bernalar kritis yang merupakan salah satu dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dikhususkan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

B. Fokus Penelitian

Dalam meneliti masalah yang akan dikaji, tentunya perlu sebuah batasan masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan lebih jelas arah pembahasannya.¹² Demikian juga pada penelitian ini, penelitian berfokus pada *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) materi “Aku dan Kebutuhanku” dalam membentuk dimensi karakter bernalar kritis siswa di kelas IV A dan IV B SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

¹¹ Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2022), 4.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas, berikut yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yaitu

1. “Bagaimana *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?”
2. “Bagaimana *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk dimensi karakter bernalar kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?”

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. “Untuk mengetahui *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?”
2. “Untuk mendeskripsikan *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk dimensi karakter bernalar kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?”

E. Manfaat

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu ditujukan untuk memberikan kontribusi dalam penulisan karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga untuk memperkaya pengetahuan mengenai *project based learning* dalam membentuk dimensi karakter bernalar kritis.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menggali wawasan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Pendidik

Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan pengalaman keterampilan siswa mengenai pembelajaran serta membuat alokasi waktu;
- 2) Menggali pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru;
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan keterampilan dalam memecahkan masalah.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat mengetahui secara luas informasi yang telah digali oleh peneliti;
- 2) Dapat mengetahui lebih lanjut terkait *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS dalam membentuk dimensi karakter bernalar kritis serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman menggali keilmuan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini untuk memudahkan pembaca memahami gambaran penelitian ini yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab, meliputi:

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi tinjauan pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu, kajian teori yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian yakni *Project Based Learning*, karakter bernalar kritis, dan pembelajaran IPAS, serta kerangka berpikir.

BAB III membahas metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pegujian keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dari data-data yang diperoleh dan telah dianalisis sesuai dengan teori yang telah ditetapkan.

BAB V bab terakhir yang berisi kesimpulan berdasarkan dari proses penyajian dan pembahasan data. Saran dari peneliti guna evaluasi kepada subjek penelitian atau peneliti selanjutnya. Adapun daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

